



Fasad depan Pasar Beringharjo setelah dicat ulang dengan warna putih tulang



Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Veronica Ambar Ismuwardani SIP

**ATRIBUT SUMBU FILOSOFI**

# Fasad Pasar Beringharjo Kembali Seperti Semula

**SEBAGAI** salah satu atribut yang berada di jalur Kawasan Sumbu Filosofi, Pasar Beringharjo memiliki hila tersendiri. Untuk itulah keberadaannya menjadi sangat penting sebagai bagian tidak terpisahkan dalam pengajuan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia.

Dalam perannya, Pasar Beringharjo perlu dikembalikan pada keadaan semestinya. Fasad bangunan dikembalikan pada bentuk seperti awalnya berdasar pada rujukan literatur yang ada.

"Kalau untuk fungsi kan tidak berubah. Tetap menjadi pasar seperti awal dibangun 1925. Hanya jenis dagangannya yang berkembang sesuai kebutuhan dan jaman," sebut Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Veronica Ambar

Ismuwardani SIP saat ditemui KR di ruang kerjanya, Jumat (17/6).

Untuk fasad bangunan lanjut Ambar juga tidak ada perubahan berarti. Malahan secara umum hampir tidak ada yang berubah dalam bentuknya. Termasuk 'gaug' yang ada di sebelah selatan pasar juga masih bisa difungsikan.

"Hanya saja untuk fasad ini kami sudah laksanakan permintaan Ngarsa Dalem Sri Sultan B X pada bulan Mei 2022 kemarin dengan pengecatan ulang untuk disesuaikan dengan ciri khas bangunan di kawasan Sumbu Filosofi. Untuk penataan fasad ini kami lakukan koordinasi dengan banyak pihak terkait," sambungnya.

Seperiti diketahui, bangunan Pasar Beringharjo memiliki gaya arsitektur perpaduan kolonial Hindis dengan Jawa. Selama ini,

bangunan Pasar Beringharjo diguyur dengan cat berwarna hijau dan kuning sebagai ciri khas Perkot Yogyakarta.

Ketika dikembalikan pada literatur Hindis, cat bangunan diubah pada warna putih tulang. Hal tersebut juga sesuai arahan yang disampaikan pihak terkait yang berhubungan dengan pengusulan warisan budaya dunia.

"Tapi memang secara khusus kami masih menunggu arahan Dinas Kebudayaan DIY mengenai langkah lebih lanjut. Satu yang bisa kami sampaikan juga, warga Pasar Beringharjo sudah sangat paham jika mereka menjadi bagian Sumbu Filosofi," jelas Ambar.

Ambar juga menyebut pihaknya wajib mengawasi dan memberikan contoh yang lain perihal penataan fasad bangunan ini. Mengingat Pasar Beringharjo

menjadi bagian utama dari struktur filosofis 'Sangkan Paraning Dumad' sebagai pesan utama Sumbu Filosofi.

Sementara mengenai dinamika yang berkembang di Pasar Beringharjo, Ambar tidak bisa memungkiri. Penataan yang dilakukan nyatanya justru membuat pedagang lebih nyaman karena suasana makin rapi. Hal tersebut selaras dengan semangat Pasar Beringharjo, yakni Pasare Resik, Atine Beck, Rejekine Apik, Sing Tuku Ora Kecelik.

Dinamika pengembangan Pasar Beringharjo juga tidak bisa dilepaskan dari posisi Malloboro sebagai tujuan wisata utama. Kondisi tersebut mau tidak mau membuat asar Beringharjo harus mengikuti perkembangan. Salah satunya waktu buka pasar sampai jam 9 malam untuk sisia barat.

"Kami juga selalu mengedukasi warga pasar bahwa Pasar Beringharjo ini bukan cuma tempat jual beli semata. Tapi juga tempat edukasi, wisata hingga budaya," urainya.

Dengan begitu pelayanan pada konsumen wajib dikedepankan. Pedagang sudah menjalin kerjasama dengan lembaga perbankan dan pembiayaan online lainnya. Sehingga, transaksi sudah dapat dilakukan secara nontunai. Dengan begitu pembeli kian dimudahkan.

"Karena bukan cuma konsumen lokal yang datang. Tapi dari berbagai daerah, hingga luar negeri. Kemajuan ini yang wajib diikuti," tukasnya. (Feb)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005